

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu hal dengan spesifik. Dengan adanya Pendidikan, seseorang dapat memiliki keterampilan, berfikir kreatif dan mandiri. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Simatupang, 2021).

Dalam dunia pendidikan, pendidikan dan pembelajaran saling berkaitan pendidikan sebagai suatu kerangka dan tujuan sedangkan pembelajaran sebagai cara untuk mewujudkan pengetahuan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran sebagian dari Buku Tematik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V materi organ pencernaan manusia yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memberikan pengalaman langsung

dalam pembelajaran adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (KBBI, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya belajar tentang alam dan lingkungan lainnya, tetapi IPA juga mencakup tentang manusia seperti, sistem pernapasan manusia, organ pencernaan manusia dll. Pencernaan adalah organ atau sistem di dalam tubuh yang mengatur makanan yang akan kita makan mulai dari mulut hingga menjadi tinja yang dikeluarkan melalui anus. Proses pencernaan makanan terjadi melalui saluran pencernaan yang dimulai dari mulut, lalu menuju ke kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar dan berakhir di anus. Ilmu pengetahuan alam dan sosial dikenal sebagai mata pelajaran yang membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis, untuk mempermudah proses pembelajaran diperlukan suatu model untuk memahami konsep secara sistematis.

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama pada proses pembelajaran (Masrinah, 2019). *Problem based learning* (PBL) didefinisikan juga sebagai model pembelajaran yang memotivasi, menantang, dan menyenangkan

yang telah dihasilkan dari proses bekerja menuju pemahaman penyelesaian masalah. *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran melalui paradigma pembelajaran, jadi fokusnya adalah pada pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengajaran guru.

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang sesuai untuk semua jenjang pendidikan dan untuk semua pelajaran. Menurut (Rusman, 2010) *Problem based learning* mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab kepada diri dan kelompoknya, serta mengontrol pembelajaran yang ditempuhnya. Peserta didik dapat menjalankan perencanaan, konseptualisasi, melakukan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat menguntungkan pada guru dan peserta didik. Manfaat dari penggunaannya adalah media mampu memperjelas penyajian pesan ataupun informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat mempermudah untuk mengarahkan perhatian peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung serta dapat meningkatkan minat belajar.

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pemikiran,

perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Hasan, 2021). Ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu penggunaan model pembelajaran yang belum terlalu bervariasi dalam setiap pembelajaran IPAS sehingga membuat penjelasan materi terlalu kurang bersemangat dan proses pembelajaran belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Adapun faktor dari peserta didik yang kurang aktif, peserta didik yang asik mengobrol dengan temannya disaat belajar, peserta didik yang tertidur dikelas, sehingga peserta didik tertinggal pembelajaran dikelas. Ada beberapa cara untuk mencegah permasalahan tersebut salah satunya guru dapat mencoba menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami konsep, materi serta hasil belajar yang maksimal terutama untuk pembelajaran IPAS.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tidak mengajar. Adapun lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual, 2) strategi kognitif, 3) informasi verbal, 4) keterampilan gerak, 5) sikap. Hasil belajar merupakan keterampilan kognitif yaitu pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu (Mudjiono, 2006). Hasil belajar peserta didik juga merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dimana terdapat definisi tentang hasil belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi wawancara awal yang dilakukan di SD Negeri 4

Rambang dengan menggunakan pendekatan *non-partisipatif*. Hasil wawancara tersebut mengenai hasil belajar kelas V terhadap pembelajaran IPAS di SD Negeri 4 Rambang ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik banyak kesulitan dan tidak aktif dalam memahami konsep sistem pencernaan manusia, kurangnya penerapan model pembelajaran yang menggunakan *problem based learning* (PBL), rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut dilihat dari permasalahan yang terlihat dari nilai-nilai harian peserta didik pada semester ganjil tahun ajaran 2024 dengan jumlah keseluruhan peserta didik 30 orang. Kurangnya partisipasi belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sehingga hasil belajar peserta didik tidak mencapai target penilaian. Terdapat 30% peserta didik dikelas V yang sudah mencapai nilai KKM dan 70% peserta didik belum mencapai nilai KKM. Nilai KKM terendah yaitu 75 dan nilai KKM tertinggi yaitu 100. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar masih terbatas, membuat pembelajaran tidak aktif dan membosankan sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Seperti yang diketahui bahwa hasil belajar merupakan indikator penting dalam pembelajaran yang menjadi tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran IPAS.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka disimpulkan bahwa seorang guru perlu menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut bertujuan untuk menarik hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia karena dengan menggunakan media pembelajaran dan model *problem based learning*

pembelajaran pada materi sistem pencernaan manusia tidak hanya menyenangkan tetapi juga lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian media pembelajaran yang menarik dapat mendukung model pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Pembelajaran Organ Pencernaan Manusia Terhadap Hasil Belajar IPAS”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemukan sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran guru belum maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif,
- 2) Peserta didik kesulitan dan tidak aktif dalam memahami konsep sistem pencernaan manusia,
- 3) Kurangnya guru dalam penerapan model pembelajaran yang menggunakan *problem based learning*.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, lingkup masalah yang akan diteliti agar pembelajaran lebih aktif dan permasalahan lebih terarah, penelitian ini menguji hasil belajar mata pelajaran IPAS pada materi organ pencernaan manusia yang terdiri dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran agar hasil belajar IPAS lebih aktif dan optimal. Dan melihat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pembelajaran, pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari hasil belajar IPAS peserta didik yang diajarkan sebelum menggunakan model *problem based learning* dan sesudah diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning*. Sampel penelitian yang akan diambil adalah kelas V di SD Negeri 4 Rambang

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Adakah Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Pembelajaran Organ Pencernaan Manusia Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 4 Rambang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran organ pencernaan manusia terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 4 Rambang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian, untuk menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran IPAS dan mengembangkan praktik pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- 1) **Bagi Guru**, sebagai bahan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemilihan model-model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dan materi, terutama pada pembelajaran IPAS dan menjadi alat alternatif bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dan dapat mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang dilihat secara langsung dan dialami oleh peserta didik.

- 2) **Bagi Peserta Didik**, memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga peserta didik lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran IPAS, Mencari pemecahan masalah sendiri, mengembangkan kemampuan berpikir, dan mengemukakan ide-ide saat proses pembelajaran.
- 3) **Bagi Sekolah**, menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPAS di SD dengan menggunakan model *problem based learning*. Menjadi acuan dari rekomendasi dalam perbaikan pembelajaran dan menetapkan kebijakan-kebijakan sekolah, terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas.